

Tersedia secara online di

Jurnal Tadris IPA IndonesiaBeranda jurnal : <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>**Artikel****Dampak Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Alam IAIN Ponorogo**Muhammad Iqbal^{1*}, Fika Septiana Sari²¹Jurusan Tadris IPA, IAIN Ponorogo, Ponorogo² STITNU Al Hikmah, Mojokerto**Corresponding Address: iqbalthok46@gmail.com***Info Artikel**

Riwayat artikel:

Received: 11 Maret 2022

Accepted: 27 Maret 2022

Published: 31 Maret 2022

Kata kunci:Dampak Pembelajaran Daring
Pandemi Covid-19
Mahasiswa.IPA**ABSTRAK**

Pandemi virus Covid-19 yang melanda banyak negara di dunia termasuk di Indonesia memberikan berbagai pengaruh di bidang pemerintahan Indonesia termasuk pada bidang pendidikan. Pembelajaran dengan sistem daring merupakan sebuah solusi dari pemerintah untuk menanggulangi penyebaran dari virus ini agar pendidikan tetap dapat berjalan. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran daring ini juga berdampak pada berbagai aspek dalam perkuliahan mahasiswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang apa saja dampak dari pembelajaran daring ini pada mahasiswa Tadris IPA IAIN Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan survey terhadap responden yaitu mahasiswa IAIN Ponorogo dari angkatan 2017-2020. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan pembelajaran daring memberikan dampak yang positif seperti menjaga jarak agar terhindar dari virus Covid-19, menambah pengalaman dengan sistem pembelajaran baru, dan menghemat anggaran dalam melaksanakan perkuliahan. Sedangkan dampak negatif dari sistem daring ini adalah bisa terganggunya kesehatan mata karena sistem daring menggunakan media layar hp dan laptop yang cukup lama, susahnya beberapa materi dipahami karena menggunakan sistem daring, dan ketergantungan dengan sinyal karena sistem pembelajaran daring sangat membutuhkan sinyal yang baik.

© 2022 Muhammad Iqbal, Fika Septiana Sari

PENDAHULUAN

Virus corona merupakan sebuah penyakit menular yang hampir menyebar di seluruh dunia. Pertama kali menyebar pada bulan desember 2019 dan terlihat pertama kali di kota Wuhan, Tiongkok. WHO sebagai organisasi internasional di bidang kesehatan, selanjutnya memberi nama virus tersebut dengan nama *corona disease 2019 (COVID-19)* sebagai nama resmi dari virus tersebut. (Handarini and Wulandari 2020). Seiring berjalannya waktu, virus tersebut diketahui sebagai virus yang menular sehingga kasusnya mulai merambat tidak hanya di kota wuhan, tetapi juga melanda berbagai negara termasuk Indonesia. Kasus pertama yang ada di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020. Akibat dari penularan virus ini, WHO secara resmi menyatakan bahwa *COVID-19* sebagai pandemi. Hal ini berdasarkan bahwa pada tanggal 30 Maret 2020 telah terdapat lebih dari 600.000 kasus dan lebih dari

33.000 kematian di seluruh dunia. Keadaan tersebut menjadikan negara harus memberikan penanganan dan langkah yang tepat agar situasi pandemi *COVID-19* dapat berakhir. (Susilo et al. 2020)

Pandemi *COVID-19* yang melanda berbagai negara di dunia, tidak hanya memberikan berbagai sumber masalah dalam bidang ekonomi dan sosial masyarakat suatu negara, tetapi juga dalam bidang Pendidikan tak terkecuali di Negara Indonesia. Hal ini memberikan berbagai perubahan yang signifikan dalam proses Pendidikan di Indonesia sebagai suatu solusi untuk memecahkan masalah-masalah bidang Pendidikan tersebut, salah satunya adalah diadakannya kebijakan pelaksanaan kuliah *daring* (Fauziyah 2020). Daring adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan sinyal atau suatu jaringan internet dengan berbagai jenis aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, serta memiliki suatu kemampuan untuk memunculkan atau membuat berbagai jenis interaksi antara siswa dengan guru, mahasiswa dengan dosen, pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran (Fikri et al. 2021)

Menurut Kuntarto E. (2017) Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang menggunakan bantuan atau fasilitas sinyal/jaringan internet untuk melaksanakan suatu interaksi dalam pembelajaran. Pelaksanaan sistem pembelajaran daring ini dilaksanakan oleh berbagai tingkat Lembaga Pendidikan di Indonesia, tak terkecuali dalam perkuliahan di tingkat Perguruan Tinggi (Sadikin and Hamidah 2020). menurut Mulyasa (2013) pembelajaran daring adalah sebuah metode pembelajaran yang dimana menggunakan media-media yang bersifat virtual. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring bermacam macam seperti *whatsapp*, *gc (google classroom)*, *google meet*, *zoom*, dan lain-lain (Syarifudin 2020). Tujuan utama dari pelaksanaan perkuliahan secara daring ini adalah untuk mengentikan penyebaran virus *COVID-19* agar tidak semakin meluas khususnya dalam berbagai warga sekolah maupun warga perguruan tinggi, karena dalam pelaksanaan daring ini, mahasiswa dan dosen tidak berada dalam satu tempat atau tidak melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka secara langsung dalam satu tempat, tetapi secara virtual atau menggunakan jaringan internet tersebut (Hanisa 2020).

Pelaksanaan perkuliahan secara daring menimbulkan dampak tak hanya untuk dosen yang mulai berbenah dalam menyesuaikan model metodenya dalam mengajar, namun juga memberi dampak tersendiri kepada para mahasiswanya. Berbagai dampak dari perkuliahan daring terhadap mahasiswa ada berbagai macam seperti berdampak pada kegiatan perkuliahan yang terstruktur dengan baik dan tidak terstruktur, kemudian dampak pada interaksi antara dosen dan mahasiswa, dan juga pada tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Pelaksanaan perkuliahan secara daring pun juga tidak lepas dari kendala-kendala yang bermunculan. Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa adalah koneksi dari internet yang lambat karena faktor tempat tinggal mereka yang memang sulit dijangkau oleh sinyal sehingga membuat pembelajaran mereka terganggu seperti saat absensi dan juga pengumpulan tugas, pemadaman listrik yang kadang bertepatan dengan jadwal kuliah, kesulitan dalam menyerap materi dari bahan ajar online, mahalnya paket internet yang berimbas juga kepada mahasiswa terutama siswa yang kurang mampu, sulitnya siswa dalam berkonsentrasi selama pembelajaran, dan kemungkinan depresi karena jenuh dan stress akibat sistem *Work Form Home* yang sedang dilakukan (Santaria 2020).

Berbagai solusi muncul dari Lembaga Pendidikan baik itu dari pemerintahan langsung maupun dari Lembaga Pendidikan tersebut untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring ini, seperti bantuan kuota internet untuk perkuliahan, pemotongan jumlah biaya UKT (uang kuliah tunggal), dsb. Salah satu Lembaga Pendidikan yang menggunakan system pembelajaran daring ini adalah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Terhitung semenjak bulan maret 2020 sesuai dengan surat perintah pelaksanaan perkuliahan secara daring dari pemerintah. Berdasarkan latar belakang dan situasi yang ada maka perlu diadakannya

penelitian tentang dampak pembelajaran secara daring khususnya pada mahasiswa Tadris IPA IAIN Ponorogo.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif Menurut Mukhtar (2013) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang tujuannya adalah untuk dapat menemukan pengetahuan dan atau teori terhadap penelitian pada suatu periode waktu tertentu. Menurut I Made Winartha (2006) metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode dengan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti dan yang terjadi di lapangan (Hutauruk and Sidabutar 2020). Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian dengan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode dengan filsafat postpositivisme. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian dimana menggunakan data dari responden secara langsung, wawancara, maupun pengamatan secara langsung yang mengenai masalah yang terjadi dan tanpa suatu tambahan sesuatu seperti manipulasi, penambahan variable dan bersifat apa adanya. Dasar dari penelitian yang dilakukan ini adalah dari sumber data tentang Covid-19, dan penelitian ini bersifat deskriptif yang berupa catatan lapangan secara langsung, dan responden (Gusti et al. 2020). Pengumpulan berbagai data penelitian disusun secara rapi dan manual maupun dengan cara digital.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara dan survey dengan responden 15 mahasiswa Tadris IPA IAIN Ponorogo mulai dari angkatan 2017 sampai 2020 sebagai sumber data langsung. Instrumen wawancara terdiri dari 9 pertanyaan mengenai dampak pembelajaran daring. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan media *Googleform* yang terstruktur dan menyebarkannya menggunakan *Whatapps* atau secara online dan pengisian data oleh responden dilakukan dari tanggal 27 sampai 29 April 2021. Analisa data yang dilakukan adalah secara deskriptif dengan memetakan gambaran umum mengenai dampak yang terjadi pada mahasiswa selama pembelajaran daring melalui 9 jawaban yang diisi oleh responden pada instrument wawancara. Hasil wawancara tersebut kemudian disimpulkan untuk mengetahui apa saja dampak dari pembelajaran dengan system daring. Hasil wawancara diharapkan akan menjadi bahan acuan untuk Lembaga Pendidikan maupun untuk dosen dalam menyusun pembelajarannya agar menjadi lebih baik kedepannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sembilan pertanyaan mengenai dampak dari pembelajaran daring diajukan kepada 15 responden mahasiswa tadris IPA IAIN Ponorogo dari angkatan 2017-2020 diajukan. Berikut ini adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden beserta rangkuman jawaban yang diberikan.

A. Hasil

Pertanyaan pertama adalah “Seberapakah anda tertarik dengan pelaksanaan perkuliahan daring ini?” dan pertanyaan ini bertipe pertanyaan pilihan ganda. Opsi jawaban dalam pertanyaan ini adalah sangat tertarik, tertarik, cukup tertarik, tidak tertarik, dan sangat tidak tertarik. Jawaban para responden dalam pertanyaan ini adalah 10 responden menjawab dengan “cukup tertarik”, 3 responden menjawab “tertarik”, dan 2 responden menjawab “tidak tertarik”.

Pertanyaan kedua adalah “Apa alasan anda memilih jawaban tersebut?” dan pertanyaan ini bertipe pertanyaan uraian singkat, dan jawaban dari pertanyaan ini bisa beragam-ragam dan juga menyesuaikan dengan jawaban dari pertanyaan pertama sebelumnya dari para responden tersebut. Pada 10 responden yang memilih jawaban pada pertanyaan

pertama dengan jawaban “cukup tertarik” memiliki berbagai variasi alasan oleh tiap individu mengenai alasan dalam memilih jawaban ini. Alasan pertama adalah dengan melakukan perkuliahan daring memberikan pengalaman yang baru kepada mahasiswa, kemudian alasan kedua adalah dengan perkuliahan daring memberi efisiensi tersendiri kepada mahasiswa entah itu dari segi waktu kuliah, tugas kuliah, uang dalam perkuliahan dan lain-lain, kemudian alasan ketiga adalah dengan menggunakan system pembelajaran daring dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan nyaman kepada mahasiswa dan dosen karena dengan menggunakan system pembelajaran ini dapat membuat mahasiswa dan dosen bisa aman dan terhindar serta mencegah penyebaran dari virus corona yang sedang melanda Indonesia dan banyak negara lainnya, kemudian alasan keempat adalah dengan menggunakan system pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa menjadi lebih mandiri atau bisa lebih berusaha lagi karena dengan menggunakan system daring ini justru dengan beragam kendala yang ada dapat membuat mahasiswa menjadi lebih bisa dalam manajemen berbagai hal baik itu dalam manajemen waktu, manajemen pembelajaran, dan lain-lain.

Pertanyaan ketiga adalah “Media apa saja yang anda gunakan dalam perkuliahan daring ini?” dan pertanyaan ini menggunakan model pertanyaan kotak centang yaitu dimana para responden bisa memilih satu atau lebih dari opsi jawaban yang disediakan. Dalam pertanyaan ini opsi jawabannya adalah *Whatsapps Group, Moodle, Google Classroom, Google Meet, Zoom, Youtube*, atau opsi untuk mengisi dengan jawaban lainnya. Dalam pertanyaan ini hampir seluruh responden memberikan jawaban yang sama yaitu memilih semua media perkuliahan di dalam kotak jawaban yang disediakan.

Pertanyaan keempat “Apa saja kendala dalam pelaksanaan perkuliahan daring ini?” dan pertanyaan ini menggunakan model pertanyaan kotak centang. Opsi jawaban dari pertanyaan ini adalah “kendala dalam sinyal”, “kendala dalam media pembelajaran”, “borosnya kuota”, “susah focus dalam pembelajaran”, “tidak ada”, dan opsi lainnya. Pada bagian ini setiap mahasiswa memiliki kendala tersendiri dalam melaksanakan perkuliahan secara daring ini. Mayoritas opsi yang dipilih oleh para responden adalah susah focus dalam melakukan pembelajaran (12 responden), kendala dalam sinyal (11 responden), borosnya kuota (7 responden), kendala dalam penggunaan media pembelajaran (6 responden), dan lain lain seperti malas mengantuk dan lain lain.

Pertanyaan kelima “apakah anda mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah/ Lembaga Pendidikan?” dan pertanyaan ini merupakan pertanyaan pilihan ganda dan opsi jawabannya adalah ya dan tidak. Hasil dari jawaban responden pada pertanyaan ini adalah 7 orang menjawab “ya” dan 8 orang menjawab “tidak”.

Pertanyaan keenam “Saat perkuliahan daring, apakah kegiatan pembelajaran terlaksana secara terstruktur (sesuai dengan Rencana Perkuliahan Semester) dengan baik?” dan pertanyaan ini bertipe pertanyaan pilihan ganda. Opsi jawaban dalam pertanyaan ini adalah sangat baik, baik, cukup baik, kurang, dan sangat kurang. Pada pertanyaan ini, opsi cukup dipilih oleh 8 responden, opsi baik dipilih oleh 7 responden, dan opsi sangat baik dipilih oleh 1 responden.

Pertanyaan ketujuh “Bagaimanakah menurut anda interaksi dosen dan mahasiswa pada perkuliahan daring ini?” dan pertanyaan ini bertipe pertanyaan pilihan ganda. Opsi jawaban dalam pertanyaan ini adalah sangat baik, baik, cukup baik, kurang, dan sangat kurang. Pada pertanyaan ini, opsi cukup dipilih oleh 8 responden, opsi baik dipilih oleh 7 responden, dan opsi sangat baik dipilih oleh 1 responden.

Pertanyaan kedelapan “Bagaimanakah menurut anda mengenai pemahaman anda tentang materi kuliah dalam pembelajaran daring ini?” dan pertanyaan ini bertipe pertanyaan pilihan ganda. Opsi jawaban dalam pertanyaan ini adalah sangat paham, paham, cukup paham, tidak paham, dan sangat tidak paham. Pada pertanyaan ini jawaban dari responden

cukup bervariasi, opsi “cukup paham” dipilih oleh 9 orang, opsi “sangat paham” dipilih oleh 1 orang, opsi “paham” dipilih oleh satu orang, dan opsi “tidak paham”.

Pertanyaan kesembilan “Berikan kritik, saran, dan pesan anda mengenai sistem pembelajaran ini!” dan pertanyaan ini adalah pertanyaan dengan tipe uraian panjang. Jawaban responden dalam pertanyaan ini bermacam macam baik itu merupakan kritik, saran, maupun juga merupakan pesan mengenai pembelajaran dengan sistem daring ini. Berikut adalah beberapa jawaban dari responden yang mewakili atau ada kesamaan dengan jawaban responden lain. Responden 1 menjawab pertanyaan ini dengan memberikan kritik dan saran serta pesan seperti berikut “menurut saya pembelajaran daring ini masih kurang cocok untuk diterapkan karena dalam sistem pembelajaran daring ini masih terdapat banyak kendala di dalam pelaksanaannya, selain itu juga karena belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang membuat pembelajaran daring ini menjadi terhambat”. Kemudian responden 2 juga memberikan jawaban dalam pertanyaan ini, “Pembelajaran daring adalah jalan keluar dari sistem pembelajaran saat pandemi, oleh sebab itu selayaknya sebagai mahasiswa harus mau mengikuti pembelajaran daring ini.” Jawaban dari responden 3 adalah sebagai berikut, “Pembelajaran dibuat sesuai kondisi dan situasi, bukan berlomba-lomba memberikan banyaknya tugas, tetapi menyajikan pembelajaran bermakna, bermakna dari segi kualitas di tengah keterbatasan kuantitas”. Kemudian responden 4 memberikan jawaban sebagai berikut, “Bantuan kuota dari kampus tidak berguna karena jangkauan sinyal tidak luas dan hanya menguntungkan mahasiswa yg tinggal di kota”. Responden 5 memberikan jawaban sebagai berikut, “Mungkin kegiatan online maupun offline itu ada kelemahan dan kelebihan masing-masing tergantung dari individu masing-masing juga, jadi, sarannya mungkin untuk daring lebih dipahami saja kekurangannya seperti sinyal ataupun kuota”.

B. Pembahasan

Hasil pada pertanyaan pertama dalam pemilihan opsi “cukup tertarik” didominasi oleh responden dari semua angkatan yang menunjukkan adanya kesukaan atau ketertarikan dalam sistem pembelajaran daring ini, sedangkan 3 responden yang menjawab “tertarik” juga menunjukkan hal yang sama dengan responden tadi, dan kemudian 2 responden menjawab “tidak tertarik”. Dalam pertanyaan ini, jawaban didominasi oleh opsi “cukup tertarik” yang dari jawaban menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang setuju dengan pelaksanaan perkuliahan secara daring ini.

Hasil pada pertanyaan kedua dalam alasan dari pemilihan opsi “cukup tertarik” dapat diketahui bahwa alasan para responden memilih opsi ini adalah dengan penggunaan sistem pembelajaran daring memberikan dampak yang baik namun selain itu juga terdapat dampak kurangnya dari sistem pembelajaran ini. Kemudian pada 2 responden yang menjawab dengan opsi “tertarik” memiliki jawaban yang berbeda mengenai alasan mengapa mereka memilih jawaban ini. Alasan pertama dari pemilihan opsi ini oleh responden adalah sebagai sebuah pengalaman baru dalam kegiatan perkuliahan dimana yang sebelumnya adalah dengan menggunakan sistem pembelajaran luring (luar jaringan), kemudian jawaban kedua adalah dengan menggunakan metode pembelajaran secara daring ini dapat memberikan keleluasaan kepada mahasiswa entah itu dalam pelaksanaannya yang bisa dilakukan dimana saja dan efisien. Dari alasan memilih opsi ini dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem daring memberikan efek yang baik terhadap mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan ini. Kemudian pada 3 responden yang memilih opsi jawaban “tidak tertarik” memiliki jawaban yang bervariasi juga mengenai alasan pemilihan dari opsi ini. Alasan pertama dari pemilihan opsi jawaban ini adalah dengan pembelajaran menggunakan sistem daring membuat kegiatan perkuliahan menjadi monoton karena menggunakan metode, strategi, dan menggunakan media yang terbatas yang memberikan pengaruh juga pada tingkat pemahaman mahsiswanya.

Hasil pada pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa menggunakan system pembelajaran daring, dosen-dosen mulai menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan di dalam kegiatan perkuliaannya. Seperti penggunaan media *Whatapps Groub* yang dimana media ini memiliki fleksibilitas dalam media pembelajaran sebagai sarana untuk dosen dan mahasiswa melakukan sebuah percakapan Bersama-sama secara langsung tanpa tatap muka, dan juga dengan menggunakan media ini mempermudah untuk dosen maupun mahasiswa dalam menyebarkan berbagai kebututhan dalam perkuliahan seperti materi pdf, word, ppt, dan lain-lain. Kemudian media perkuliahan , *Google Meet* dan *Zoom* juga memiliki keunggulannya sendiri sehingga dipilih oleh banyak dosen sebagai media dalam perkuliahan daring, penggunaan media ini adalah karena fasilitas dari aplikasi ini yaitu *meeting Online* yaitu mahasiswa dan dosen melakukan panggilan video Bersama sama untuk melakukan perkuliaannya, dan juga alasan dari efektififnya penggunaan media ini adalah adanya fitur membagikan layar oleh peserta panggilan video yang bisa dimanfaatkan untuk membagikan file perkuliahan siswa yang memperlancar untuk kegiatan perkuliahan ini. Kemudian penggunaan media perkuliahan *youtube* adalah karena dengan menggunakan media ini dapat digunakan untuk dosen dalam membagikan sebuah video dan video tersebut dapat diakses oleh mahasiswanya dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan kuota dan sinyal jaringannya. Riyanda, Herlina, dan Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan peserta didik selama masa pembelajaran secara daring adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara *online*. Berdasarkan hasil dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan setiap kegiatan perkuliahan akan membuat perkuliahan menjadi produktif (Prawanti and Sumarni 2020).

Hasil pada pertanyaan keempat dalam opsi mengenai susah focus dalam pembelajaran, pada opsi ini 12 mahasiswa memilihnya sebagai salah satu kendalanya dalam melaksanakan perkuliahan secara daring, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa belum dapat terbiasa atau menyesuaikan diri dengan system pembelajaran baru ini, hal ini bisa disebabkan karena berbedanya system pembelajaran yang digunakan, bedannya media yang digunakan, dan masih banuak lainnya. Kemudian opsi kedua terbanyak yang dipilih oleh para responden adalah kendala dalam sinyal dari jaringan yang digunakan (11 responden). Hal ini bisa bermacam-macam faktor yang menyebabkannya seperti tempat tinggal dari responden yang mungkin belum secara luas terjangkau oleh jarinnganya tersebut, koneksi dari tipe jaringan itu sendiri, dan situasi kondisi saat pembelajaran daring berlangsung, karena pada saat hujan dapat mempengaruhi dari sinyal itu sendiri yang dapat menyebabkan menurunnya sinyal yang kemudian berpengaruh terhadap pembelajaran itu sendiri. Kemudian dalam opsi borosnya kuota yang dipilih oleh 7 orang mahasiswa menunjukkan bahwa kuota juga masih menjadi sebuah permasalahan di dalam kegiatan daring ini, hal ini karena ada beberapa dari media atau aplikasi pembelajaran dalam daring yang dalam penggunaannya membutuhkan banyak kuota seperti *zoom* dan *Google Meet* yang berfungsi sebagai media untuk meeting online sehingga membutuhkan banyak data untuk penggunaannya. Kemudian pada responden pemilih jawaban kendala pada media pembelajaran yang dipilih oleh 4 orang menunjukkan bahwa ada beberapa media pembelajaran yang tidak bisa secara mudah untuk digunakan oleh mahasiswa yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti sulitnya untuk menggunakannya, dll. Kemudian pada pilihan lain responden mengisinya dengan kondisi seperti jenuh, malas, menggunakan kesempatan untuk hal lain, dsb. Pembelajaran daring memiliki hambatan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet. Menurut Hasanah (2020) bahwa beberapa orang mengakui kesulitan untuk mengikuti system pembelajaran secara daring karena tidak semua wilayah atau daerah mendapatkan akses yang lancar dalam internetnya (Arum and Susilaningsih 2020).

Hasil pertanyaan kelima menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mendapatkan bantuan kuota ini dan juga tidak sedikit yang tidak mendapatkannya. Adanya mahasiswa yang tidak mendapatkan kuota bantuan baik dari Lembaga Pendidikan maupun dari operator kartu yang dipakai sendiri bisa terjadi karena berbagai faktor, yang pertama adalah karena nomer yang digunakan belum terdaftar secara resmi/ tidak terlacak sebagai nomer dari pelajar, kemudian kedua adalah karena habisnya kuota yang dibagikan/ mencapai limit sehingga mahasiswa yang belum mendapatkannya harus menunggu lagi sesi berikutnya dalam pembagian kuota untuk mendapatkannya. Kehadiran dari bantuan kuota belajar ini merupakan sesuatu yang sangat penting juga bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring ini. Dengan mendapatkan bantuan ini dapat juga membantu mengurangi tingkat pengeluaran dari mahasiswa itu sendiri untuk mendapatkan kuota untuk mengikuti perkuliahan, selain itu dengan bantuan dari kuota ini dapat membantu mahasiswa lagi karena setiap bantuan kuota yang diberikan dengan jumlah yang banyak sehingga untuk mahasiswa yang mendapatkan bantuan kuota ini dapat membuat dia bisa leluasa dalam berinternet untuk perkuliahan tanpa takut kehabisan kuota karena jumlah kuota yang banyak yang didapatkan dari bantuan ini. Berdasarkan hasil dari temuan oleh Din di CNN Indonesia (2010) menunjukkan bahwa dengan menggunakan aplikasi zoom sebagai aplikasi meet online dapat memakan kuota sebanyak 540 MB dengan kualitas 720p. berdasarkan teori dan hasil dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukan dengan adanya kuota bantuan dari pemerintah/ Lembaga Pendidikan/ operator itu sendiri dalam memberikan bantuan kepada mahasiswa berupa kuota gratis untuk membantu mahasiswa agar tidak terlalu terbebani dan terkendala dengan system pembelajaran daring ini.

Hasil pada pertanyaan keenam menunjukkan bahwa meskipun telah mengalami perubahan yang sangat memberikan dampak khususnya dalam perubahan system pembelajaran yang dari luring menjadi system pembelajaran daring tidak membuat profesionalitas dari para dosen untuk tetap membuat kegiatan perkuliahan yang terstruktur berubah. Hal ini bisa dilihat dari hasil responden dimana tidak ada yang memilih opsi “kurang” yang dimana dengan memilih opsi tersebut menunjukkan bahwa perkuliahan dengan system daring ini belum terlaksana secara terstruktur sesuai dengan rencana perkuliahan semester (RPS). Kendati demikian, bukan berarti bahwa kegiatan perkuliahan secara daring telah terstruktur secara 100 persen tanpa suatu kekurangan. Hal ini bisa dilihat juga melalui responden yang memilih dengan jawaban “cukup baik” dimana sebenarnya dengan memilih jawaban ini menunjukkan bahwa memang perkuliahan telah terstruktur secara baik tetapi tidak semua perkuliahan dapat terstruktur dengan baik juga. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan tidak terstrukturnya kegiatan perkuliahan secara daring ini adalah bermacam-macam seperti karena kesibukan dosen yang tiba tiba mendoat suatu undangan yang secara otomatis bisa saja berpengaruh terhadap kegiatan perkuliahan yang diampunya, belum secara penuhnya dosen dalam menguasai media pembelajaran yang digunakan untuk perkuliahaannya sehingga membuatnya menjadi agak terhambat dalam melaksanakan kegiatan perkuliahannya.

Hasil pada pertanyaan ketujuh menunjukkan bahwa hampir tidak ada interaksi antara dosen dan mahasiswa yang berubah menjadi kurang dalam system pembelajaran daring ini. Seperti dalam responden yang memilih opsi “cukup baik” menunjukkan bahwa interaksi yang terjalin dengan dosen tetap terjalin dengan baik dan ada beberapa yang masih kurang terjalin. Hal yang menyebabkan interaksi antar dosen dengan mahasiswa menjadi kurang dalam pembelajaran daring ini ada berbagai hal seperti masih menyesuakannya dosen dengan system pembelajaran baru, penggunaan media yang dalam penggunaannya membuat dosen dan mahasiswa minim interaksi, dan lain sebagainya. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa walaupun harus mengalami berbagai penyesuaian dalam mengajar dan membimbing di dalam perkuliahan, para dosen tetap dapat secara maksimal membuat interaksinya dengan

mahasiswa terjalin secara baik dan begitu pula dengan mahasiswanya. Menurut Hartono (2017) kurangnya atau minimnya interaksi dapat membuat pengurangan dalam value mengajar (Khurriyati, Setiawan, and Binti Mirnawati 2021).

Hasil pada pertanyaan kedelapan menunjukkan bahwa masih adanya dampak dari system pembelajaran daring di dalam tingkat pemahaman mahasiswa yang memiliki berbagai pengaruh baik pengaruh positif maupun negative. Pada opsi yang menunjukkan nilai positif dari dampak pembelajaran daring ini terhadap tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi dalam pembelajaran daring ini lebih mendominasi dibandingkan dengan pemilih opsi jawaban yang menunjukkan adanya dampak negative dari pembelajaran daring ini. Walaupun dengan hasil ini menunjukkan masih pahamnya mahasiswa walaupun dengan penggunaan media daring ini, namun belum 100% bisa membuat semua mahasiswa menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Supardi et al. 2015). Berdasarkan hasil dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya dalam system pembelajaran daring pun bisa menjadi solusi pembelajaran yang tetap memberikan dampak yang baik termasuk dalam pemahaman, sehingga dengan pelaksanaan perkuliahan secara daring ini tidak akan memberikan dampak yang tidak baik kepada mahasiswa.

Hasil pada pertanyaan kesembilan dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan system pembelajaran daring ini sama sama memberikan sebuah dampak baik itu dampak dalam hal yang positif maupun dampak yang justru memberikan hal negative. Dampak baik seperti dengan menggunakan system pembelajaran daring ini dapat menjadi solusi untuk mencegah penyebaran dari virus corona ini. Kemudian dampak negative dari pembelajaran daring ini adalah berubahnya system pembelajaran yang justru menimbulkan berbagai kendala bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan secara daring ini seperti kegiatan kuliah ada yang kurang terstruktur, bertambahnya pengeluaran dari mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan ini seperti penggunaan kuota untuk mengikuti perkuliahan yang tak jarang justru penggunaan kuota ini boros sehingga membuat mahasiswa harus sering membelinya. Walaupun telah ada pemberian kuota bantuan dari pemerintah sebagai salah satu solusi untuk membantu mahasiswa agar dia dapat mengikuti perkuliahan tanpa suatu halangan namun dalam kenyataannya kuota yang diberikan belum sesuai yang diharapkan seperti waktu pemberian yang tidak bertepatan dengan waktu perkuliahan dan sinyal atau jangkauan dari operator kuota tersebut belum luas sehingga membuat kartu atau bantuan kuotanya tidak dapat dipakai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap responden-responden serta latar belakang dari diadakannya penelitian ini adalah dalam perkuliahan daring ini memberikan efek atau dampak dalam berbagai hal terkhususnya pada mahasiswa jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam IAIN Ponorogo baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari pembelajaran dengan system daring ini yang pertama adalah dengan diberlakukannya system pembelajaran daring dapat membantu baik dosen maupun mahasiswa untuk mulai mencegah dari penyebaran virus corona yang melanda Indonesia karena dengan pembelajaran jarak jauh akan meminimalisir interaksi secara fisik sehingga penyebaran bisa dicegah, yang kedua adalah menambah pengalaman kepada mahasiswa karena sebelumnya terbiasa dengan system pembelajaran luring dan berubah menjadi daring yang dimana tentu saja banyak perubahan yang terjadi dalam system pembelajaran yang dilakukan seperti untuk lebih mandiri dalam menambah materi sendiri dan aktif lagi dalam mengikuti perkuliahan, yang ketiga adalah dengan perkuliahan secara daring ini dapat membuat mahasiswa meminimalisir pengeluarannya dalam perkuliahan karena pembelajaran yang dilakukan dari rumah sehingga

anak rantau yang rumahnya bukan se daerah dengan lokasi kampus bisa melakukannya dari rumah, dan yang keempat adalah perkuliahan dengan system daring sangat efisien untuk mahasiswa karena dengan system ini bisa dilakukan dimana saja.

Sedangkan untuk dampak negative dari system pembelajaran secara daring ini adalah yang pertama, penggunaan media pembelajaran yang lebih sering untuk menatap layar secara langsung dapat membuat mata lelah sehingga berpengaruh terhadap kondisi dari mahasiswa tersebut, kedua dengan pembelajaran system daring ini bisa juga menurunkan tingkat pemahaman dari mahasiswa karena belum atau sulit untuk dapat menyerap materi dengan system pembelajaran yang dilaksanakan, yang ketiga adalah keadaan dari mahasiswa yang berpengaruh terhadap kelancaran dari kegiatan perkuliahan ini seperti jangkauan sinyal yang sulit untuk mahasiswa yang rumahnya berada di daerah yang minim sinyal atau pedalaman sehingga membuatnya harus ekstra juga untuk mencari sinyal ke tempat lain untuk dapat mengikuti perkuliahan.

Saran penulis dari penelitian ini adalah untuk seluruh elemen yang berkaitan dengan system pembelajaran daring ini adalah untuk lebih memperhatikan lagi keadaan dari semua mahasiswa agar sama sama bisa mewujudkan sebuah keadaan perkuliahan yang kondusif.

REFERENSI

- Arum, A E, and E Susilaningsih. 2020. "Pembelajaran Daring Dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar." *Prosiding Seminar Nasional ...*, 438–44. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/578/496>.
- Fauziyah, Nureza. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam." *Al-Mau'izhoh* 2 (2): 1–11.
- Fikri, Muhammad, Muhammad Zaki Ananda, Nadiyahul Faizah, Rena Rahmani, Sefti Adelia Elian, and Ade Suryanda. 2021. "Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis" 9 (1): 145–48. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2290/1270>.
- Gusti, Ade Rahma, Yesy Afriansari, Della Verta Sari, and Ahmad Walid. 2020. "Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu Dengan Menggunakan Media Whatsapp." *Diffraction* 2 (2): 65–73. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction/article/view/2411>.
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8 (3): 465–503.
- Hanisa, Resti Sekar. 2020. "DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PERILAKU- PERILAKU RELIGIUS DI TENGAH SITUASI SOCIAL DISTANCING AKIBAT PANDEMI COVID-19 Resti Sekar Hanisa." *Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2): 226–38.
- Hutauruk, Agusmanto, and Ropinus Sidabutar. 2020. "Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif." *Journal of Mathematics Education and Applied* 02 (01): 45–51. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/364>.
- Khurriyati, Yulia, Fajar Setiawan, and Lilik Binti Mirnawati. 2021. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Pendidikan Dasar* VIII (1): 91–104.
- Prawanti, Lia Titi, and Woro Sumarni. 2020. "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–91.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Biodik* 6 (2): 214–24. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Santaria, Rustan. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa Pendahuluan" 3 (2): 289–95.

- Supardi, Supardi U.S., Leonard Leonard, Huri Suhendri, and Rismurdiyati Rismurdiyati. 2015. "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2 (1): 71–81. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.86>.
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, et al. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7 (1): 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.
- Syarifudin, Albitar Septian. 2020. "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5 (1): 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>.